



# Tetap Waspada, Tak Perlu Stres

**JOGJA—Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY menyarankan Pemda DIY bersiap mengantisipasi kemungkinan masuknya varian Omicron. IDI juga meminta masyarakat tetap waspada tetapi tak perlu galau.**

*Sunartono, Sirojul Khafid, & Catur Dwi Janati  
redaksi@harianjogja.com*

Ketua IDI DIY Joko Murdianto menilai capaian vaksinasi di DIY cukup baik, sehingga kekebalan kelompok (*herd immunity*) terbentuk. Namun capaian ini tetap harus terus ditingkatkan. Selain itu, protokol kesehatan harus terus dijaga agar masyarakat tetap disiplin. Adanya varian baru Omicron tetap harus diwaspadai karena di luar negeri kasusnya terus

▶ Selain vaksinasi, proses menjadi pencegahan ampuh agar tidak tertular Covid-19.

▶ Pasien positif dengan CT Value di bawah angka 30 harus diperiksa WGS.

meledak.

"Masyarakat harus tetap waspada, tidak usah stres, tidak usah galau. Bagaimana pun [kasus Omicron] ini berkembang terus. Kalau kita melihat di luar, di AS, Australia, Omicron luar biasa meledak. Jangan sampai terjadi di DIY," katanya di kompleks Kepatihan Senin (17/1).

Ia menambahkan kerja sama pentahelix harus terus ditingkatkan. Ia mencontohkan pelaksanaan vaksinasi di DIY yang tergolong unik, karena menyerupai jimpitan.

▶ Halaman 10

## Tetap Waspada...

Vaksinasi ini melibatkan berbagai elemen masyarakat bergotong royong melalui komunitas untuk menggelar penyuntikan vaksin baik untuk anak, lansia hingga masyarakat dengan komorbid. "Ini kekuatan kita, dengan ini harapannya Covid-19 di DIY bisa ditekan barangkali besok pandemi berubah jadi endemi. Kesadaran bersama harus terus dibangun bahwa kita masih dibayangi pandemi, harapannya tidak terjadi gelombang ketiga," katanya.

Joko mengingatkan selain vaksinasi, prokes menjadi pencegahan ampuh agar tidak tertular Covid-19. Jika keduanya digalakkan, ia optimistis Covid-19 bisa dicegah.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, menyatakan berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya mengencangkan pemeriksaan laboratorium melalui *Whole Genome Sequencing* (WGS). Mengacu pada prosedur Kemenkes, pasien positif dengan CT Value di bawah angka 30 harus diperiksa WGS ke laboratorium.

Pemda DIY, kata dia, telah meminta rumah sakit di DIY bersiap kemungkinan terjadinya lonjakan. Termasuk kabupaten dan kota untuk bersiap mengaktifkan kembali tempat isolasi jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Namun, dengan kasus positif yang relatif kecil, harapannya bisa terus terkendali. "Rumah sakit sudah siap, saya pikir, kalau kita lihat sekarang kondisi kasusnya mudah-mudahan enggak lah, terkendali. Kalau pun tambah, tambah sedikit. Kabupaten dan kota juga mulai menghidupkan

isolasi [isolasi terpusat]. Personel sewaktu-waktu siap," ucapnya.

### Vaksinasi Booster

Sementara itu, Pemerintah Kota Jogja memulai vaksinasi *booster* untuk lansia, pada Senin. *Kick-off* vaksin *booster* ini berlangsung di Gedung Graha Pandawa, Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Jogja, Monumen Diponegoro, serta 11 rumah sakit di Kota Jogja. Hari pertama vaksinasi menargetkan 3.600 lansia.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, mengatakan total lansia sebanyak 57.240 orang atau 13,8% dari total penduduk Kota Jogja. Namun sejauh ini yang telah memenuhi syarat dan terdaftar di aplikasi *Peduli Lindungi* baru 24.000 lansia.

"Harapannya semoga pertengahan Februari 2022 sudah selesai semua," kata Emma.

Salah satu lansia penerima vaksin *booster*, Suyatni, 78, tidak merasa dampak yang kentara setelah vaksin. "Enggak ada rasa apa-apa setelah vaksin, sehat seperti biasa, enggak sakit," katanya.

Di Bantul, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih secara simbolis menerima vaksinasi dosis ketiga dalam kegiatan *Kick Off* vaksinasi *booster*. Di Bumi Projo Tamansari, warga Bantul yang ingin mendapatkan vaksinasi *booster* diminta mendaftar terlebih dahulu melalui [ikutvaksin.bantulkab.go.id](http://ikutvaksin.bantulkab.go.id). Bila telah memilih jadwal dan lokasi vaksinasi, warga dapat mendatangi lokasi vaksinasi sesuai jadwal yang ditentukan dengan membawa KTP dan kartu vaksin sebelumnya.

Diterangkan Halim, pada vaksinasi *booster* tahap pertama ini memprioritaskan para lansia.

Selain itu masyarakat yang termasuk pelayan publik maupun masyarakat umum yang memiliki komorbid dapat mulai vaksinasi *booster* sejak pekan ini. "Kita membuka layanan vaksinasi di rumah sakit, di Puskesmas, di kantor Dinas Kesehatan dan seluruh rumah sakit swasta di Bantul," katanya.

Di Sleman, Direktur Utama RSUD Sleman Novita Krisnaeni mengatakan per 17 Januari rumah sakit tersebut mulai membuka layanan vaksinasi *booster* bagi kalangan lansia. Layanan tersebut diberikan mulai Senin hingga Rabu pukul 08.00 WIB-11.00 WIB. "Kouta vaksinasi dosis ketiga setiap hari 100 lansia, dimulai hari ini [kemarin]," katanya.

Dijelaskan Novita, lansia bisa memilih jenis vaksin sesuai kebijakan dari pemerintah mulai Pfizer, Moderna, dan AztraZeneca. Hanya saja, saat ini jenis vaksin yang diberikan untuk *booster* menggunakan Pfizer. "Ini karena yang tersedia saat ini jenis Pfizer. Untuk pemberian vaksinasi *booster* ini gratis," katanya.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sleman, Khamidah Yulianti mengatakan pelaksanaan vaksinasi *booster* secara reguler baik di 25 Puskesmas maupun rumah sakit pemerintah sudah bisa diberikan karena Pemkab Sleman sudah melakukan *kick off* pada Rabu (12/1).

"Kami berharap agar lansia menyiapkan diri mendapatkan vaksinasi dosis ketiga dengan istirahat yang cukup dan memenuhi asupan gizi yang baik. Tetap prokes 5M dengan ketat selama kegiatan vaksinasi," kata Yuli.

(Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005